

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Gambaran Umum *Frugal Living*

a. Pengertian *Frugal Living*

Frugal living secara terminologi adalah gaya hidup ekonomis yang bertujuan untuk menekan dan membatasi pengeluaran konsumsi agar hal-hal yang memang diutamakan dapat mempersingkat tercapainya impian keuangan. Dikutip dari Collins Dictionary istilah *frugal living* terdiri dari dua kata yaitu “*frugal*” dan “*living*”. Kata “*frugal*” atau “hemat” dalam bahasa Indonesia mengandung arti orang yang hemat, memperkecil keinginan konsumsi barang dan jasa, dalam kata lain tidak menghamburkan harta untuk foya-foya. Kata “*living*” atau “hidup” merupakan sebuah rancangan aksi untuk bertahan hidup seperti mencari nafkah guna memperoleh uang sesuai yang dibutuhkan. *Frugal living* dapat diartikan sebagai pemikiran dimana seseorang mendistribusikan harta dengan penuh kesadaran (*mindfull*), peninjauan dan perkiraan yang cukup dibarengi dengan rencana perolehan tujuan keuangan yang jelas.¹

Gaya hidup *frugal living* merupakan sebuah opsi bagi yang menggunakannya. Hal ini berbeda dengan kemiskinan atau pelit. Seseorang yang mengadopsi gaya hidup ini pada dasarnya mereka melakukan gaya hidupnya dengan serius dan mengelola uang secara efektif dan ekonomis, bukan berarti seseorang tidak bisa menikmati hidup atau kemewahan, akan tetapi mereka hanya ingin mengeluarkan uang sesuai kebutuhan.²

Berdasarkan dari pemahaman diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa *frugal living* menyangkut :

1) Gaya Hidup

Kotler dan Keller mendefinisikan gaya hidup sebagai kebiasaan individu yang tercermin dalam minat, kegiatan, dan sudut pandangnya. Gaya hidup seseorang mengungkapkannya individualitasnya melalui cara mereka

¹ FWD Insurance, ‘Frugal Living: Pengertian Dan Cara Penerapannya’, 2023 <<https://www.fwd.co.id/id/fwdmax/passionstory-financial-literacy/frugal-living-pengertian-dan-cara-penerapannya/>>.

² Taylor-Hough Deborah, *Frugal Living for Dummies*.

berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.³ Dari waktu ke waktu gaya hidup suatu individu maupun kelompok selalu mengalami perubahan yang dinamis. Pada dasarnya gaya hidup merupakan suatu sikap penggambaran pola pikir konsumen yang menjurus dengan hal terkait permasalahan emosi dan psikologis konsumen. Gaya hidup didefinisikan sebagai dimana seseorang akan menghabiskan uang dan waktu yang mencerminkan nilai konsumen.

Gaya hidup atau *lifestyle* pada dasarnya memiliki prinsip bagaimana seseorang menggunakan waktu dan uangnya. Salah satu caranya yaitu dengan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan karena memenuhi kebutuhan juga bukan berarti membolehkan boros, memprioritaskan kenyamanan dibanding kemewahan, dan yang paling penting yaitu mencukupi kebutuhan bukan pamer sana-sini karena bahagia tidak harus berfofoya. Gaya hidup mampu memengaruhi perilaku individu dalam menetapkan pilihan berkonsumsi.⁴

Dari defnisi diatas dapat difahami jenis-jenis gaya hidup setara dengan keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat yaitu⁵ :

a) Gaya Hidup Sehat

Gaya hidup sehat ialah sebuah komitmen yang dilakukan seseorang untuk melakukan pola hidup sehat sehingga memberikan efek kesehatan bagi tubuh pelaku dengan menjaga pola asupan makan dengan diet dan nutrisi yang cukup, berolahraga, dan mengikuti komunitas guna mendapat dukungan dari orang yang sama. Gaya hidup sehat dapat mempengaruhi pola pikir, fisik dan jiwa dalam tubuh.⁶

³ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12 (Jakarta: Erlangga, 2012).

⁴ Firmansyah M. Anang, *Perilaku Konsumen*, 2018.

⁵ 'Jenis-Jenis Gaya Hidup Saat Ini', *Ashefa Griya Pusaka* <<https://ashefagriyapusaka.co.id/berita-rehabilitasi-narkoba/jenis-jenis-gaya-hidup/>> [accessed 28 October 2023].

⁶ Putri Prima Tiara and Lasnawati, 'Makna Gaya Hidup Sehat Dalam Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik', *Humantech*, 2022.

b) Gaya Hidup Modern

Gaya hidup modern yaitu suatu sikap, karakter, serta tindak-tanduk yang seimbang dengan realita perkembangan zaman. Hal ini dilakukan sebab seseorang sadar harus belajar mengikuti perkembangan dunia dan tanpa disadari biasanya akan muncul budaya baru karena semua akan terasa lebih mudah dan praktis karena kemajuan teknologi.⁷

c) Gaya Hidup Hemat

Gaya hidup hemat dapat diartikan sebagai sifat teliti dalam mengatur pengeluaran uang, barang, energi, pikiran, atau waktu agar sesuai fungsi kebutuhan yang diperlukan.⁸

d) Gaya Hidup Hedon

Gaya hidup hedon merupakan gaya hidup yang menunjukkan kemewahan, mengabdikan pada nafsu, menghamburkan uang agar terlihat modis dan trendi. Dampak dari gaya hidup ini salah satunya yaitu kurang baik bagi finansial karena konsumsi yang dikeluarkan tidak sesuai kebutuhan dan berujung boros.⁹

e) Gaya Hidup Bebas

Gaya hidup efek dari globalisasi ini dapat menjadi efek negatif bagi masyarakat. Bagaimana tidak, banyaknya budaya asing yang masuk di Indonesia dapat merusak norma seperti halnya minum alkohol, berpakaian yang terbuka, seks bebas dan perilaku buruk yang lainnya.¹⁰

Gaya hidup yang dipengaruhi oleh ekonomi, teknologi, dan lingkungan ini memiliki dampak positif

⁷ Ketut Yuniati, *'Gaya Hidup Modern Dalam Perspektif Konstruksi Sosial Media Massa'*, 2020.

⁸ Nikita Desiana, *'Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa Dimasa Covid-19'*, 2021.

⁹ Tira Nur Fitria and Iin Emy Prastiwi, *'Budaya Hedonisme Dan Konsumtif Dalam Berbelanja Online Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah'*, 6.03 (2020), 731–36.

¹⁰ Umam, *'Pergaulan Bebas'*, *Gramedia* <<https://www.gramedia.com/literasi/pergaulan-bebas/>> [accessed 28 October 2023].

dan negatif dan kita harus bijak dalam melakukan dan mengartikannya.

Menurut Amstrong ada beberapa faktor internal yang dapat memberikan pengaruh pada gaya hidup seseorang, sebagai berikut :

a) Sikap

Sikap adalah suatu keadaan di mana pikiran dan jiwa diprogram untuk bereaksi terhadap suatu objek; biasanya, jiwa sangat dipengaruhi oleh norma, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat.

b) Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman bisa diperoleh seseorang dari pengamatan yang dilakukan dimasa lampau dan dapat menjadi koreksi untuk individu yang mana hasil dari pembeajaran pengalaman dapat membentuk pemikiran mengenai suatu objek.

c) Kepribadian

Kepribadian adalah sifat dan cara berperilaku setiap individu yang menjadi pembeda dalam berinteraksi dengan individu lain.

d) Konsep Diri

Konsep diri ialah akar dari pola kepribadian yang menunjukkan sikap seseorang dalam menempuh persoalan hidup.

e) Motif

Perilaku individu dapat terjadi karena adanya dorongan yang timbul sebab adanya kebutuhan akan suatu tujuan.

f) Persepsi

Persepsi adalah langkah seseorang untuk mengatur, memutuskan, dan memahami suatu penjelasan untuk mengilustrasikan dunia.¹¹

Adapun faktor eksternal dari gaya hidup adalah sebagai berikut:

a) Komunitas

Kualitas seseorang bisa saja dipengaruhi langsung atau tidak langsung oleh komunitasnya.

¹¹ Mufidatul Munawaroh, '*Hedonisme Remaja Sosialita (Life Style Remaja Sosialita Kalangan Mahasiswa Di Pedesaan Lamongan)*', 5.2 (2022), 194–210.

Keduanya mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

b) Keluarga

Salah satu pengaruh terbesar dan bertahan lama. Hal ini dikarenakan penanaman sifat orang tua kepada anak dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang.

c) Strata Sosial

Pembagian kelas atau tingkatan pada masyarakat menjadi salah satu pemengaruh gaya hidup karena setiap ingkatan memiliki nilai, pendapat, dan minat yang sama yang disebut homogenitas.

d) Tradisi

Adanya norma dan aturan di masyarakat yang mengharuskan seseorang harus mencapai standar tertentu yang memiliki dampak pada gaya hidup seseorang.¹²

Gaya hidup seseorang dapat menjadi positif atau negatif tergantung bagaimana mereka menghabiskan waktu dan ekonomi mereka. Banyaknya gaya hidup seperti gaya hidup sehat, hemat, modern, hedon, dan bebas beserta faktornya, hanya pribadi seseoranglah yang dapat memilih dan merasakan dampaknya.

2) Hemat

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan berhemat adalah sederhana, tidak boros, dan berhati-hati dalam menggunakan uang. Sebagai cara untuk menghindari pemborosan dan mendahulukan keinginan di atas kebutuhan, penghematan dipandang Sadono Sukirno sebagai respons ekonomi.¹³

Hemat menurut Mohamad Masrun, S. dkk adalah suatu pendekatan yang penuh perhatian dan teliti dalam menanganai dan mendistribusikan dana atau aset. Lebih

¹² Munawaroh, *Hedonisme Remaja Sosialita (Life style Remaja Sosialita Kalangan Mahasiswa di Pedesaan Lamongan)*.hlm.199

¹³ Erika Indahsari, *Dampak Pembelajaran Ekonomi Terhadap Sikap Hidup Hemat Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Pasuruan*, 2021.

lanjut, tujuan berhemat menurut Mohammed Masrun adalah untuk menyediakan uang untuk masa depan.¹⁴

Dari definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa hemat adalah kegiatan guna memenuhi kebutuhan yang dilakukan secara hati-hati agar terhindar dari pemborosan.

Membuat rencana kebutuhan merupakan salah satu upaya kita untuk berhemat. dengan serangkaian persyaratan yang diatur menurut signifikansi relatifnya. Pembuatan rencana kebutuhan dimaksudkan untuk mengurangi biaya-biaya yang tidak terduga dan menjaga dana yang ada untuk tujuan peningkatan kesejahteraan.¹⁵ Dengan membuat rencana kebutuhan dan menerapkan pengetahuan tentang menabung kita dapat menerapkan perilaku hemat dengan cara tersebut.

Berikut merupakan faktor-faktor penentu perilaku hemat, yaitu:

- a) Alasan atau motif etika
- b) Sosial
- c) Ekologis¹⁶

Dari sudut pandang ini, cukup menarik bagaimana konsep hemat ditentukan, khususnya oleh kesadaran akan akibat dari konsumsi terhadap keberlanjutan ekologi sosial. Menurut Ma'arat terdapat beberapa manfaat dalam berhemat, antara lain:

- a) Hidup hemat memberikan dampak positif bagi lingkungan
- b) Hidup hemat berpengaruh pada kesehatan pikiran (stress)
- c) Hidup hemat dapat membangun kesejahteraan jasmani
- d) Hidup hemat mengurangi tekanan hidup
- e) Hidup hemat membuat dermawan

¹⁴ Desiana, 'Gaya Hidup Hemat Dikaangan Mahasiswa Dimasa Covid-19', 2021.

¹⁵ Sutarto, dkk. *IPS Untuk SMP/MTS Kelas VII* (Jakarta: CV. Kharisma Mandiri, 2008). hlm.183

¹⁶ Ernesto Suarez and others, 'Determinans of Frugal Behavior: The Influences of Consciousness for Sustainable Consumption, Materialism, and the Consideration of Future Consequences', *PMC PubMed Central*, 2020 <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7719713/#ref47>> [accessed 2 November 2023].

- f) Hidup hemat menciptakan keseimbangan hidup
- g) Hidup hemat dapat mencapai kemandirian finansial.¹⁷

Dalam buku *New Teaching Resource* menjelaskan manfaat hemat sebagai berikut:

- a) Dapat menyisihkan sebagian uang dan hartanya untuk ditabung dengan suatu tujuan.
- b) Mendapatkan kemudahan dalam mengatasi kesulitan ekonomi dan kebutuhan hidup.
- c) Hidup sejahtera dan tenang.
- d) Disiplin dalam memanfaatkan harta, uang dan waktunya.
- e) Terhindar dari sifat mubazir dan boros.
- f) Memiliki sifat berhati-hati dan teliti.
- g) Memiliki siklus kehidupan yang sistematis.

Berdasarkan manfaat penghematan yang disebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa menerapkan pola pikir hemat dapat menghasilkan manfaat seperti merasa puas dan sejahtera dalam jangka panjang, memenuhi tuntutan dengan cara yang memadai dan terorganisir, dan menghindari kecenderungan boros dan serakah.

b. Sejarah *Frugal Living*

Gerakan yang digagas oleh seorang ahli finansial bernama Vicki Robin dan Joe Domingues, pada tahun 1992 di Amerika Serikat dengan gagasan metode terkait cara mencapai kemandirian finansial saat pensiun yang dikenal dengan gerakan FIRE (*Financial Independence Retire Early*). Gerakan yang semakin populer pada 2007 setelah krisis ekonomi global yang terjadi di Amerika Serikat. Masyarakat pada saat itu dituntut untuk bertahan hidup dengan sedikit pengeluaran. Kemudian gerakan FIRE diadopsi untuk dikembangkan menjadi pola hidup *frugal living*.

Beberapa ahli finansial mengatakan, dari adanya kecemasan jika gaya hidup konsumtif dibiarkan maka akan berdampak terhadap masa depan tanpa tabungan sampai terlilit hutang tersebut muncullah *frugal living*. Karena seseorang bisa menghabiskan uang untuk konsumsi mereka dalam hitungan menit saja.

¹⁷ Ma'arat, *Sikap Manusia Perubahan Dan Pengukurannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006).hm. 113

Hidup hemat masih menjadi hal yang lazim hingga saat ini. Menurut survey pendapat di Amerika, hanya 45% Gen Z yang melek finansial karena kekhawatirannya terhadap masa depan. Sebaliknya, sekitar 38% masyarakat Indonesia, seperti dilansir Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merasa khawatir terhadap program keuangan di masa depan.¹⁸

c. Indikator *Frugal Living*

Karakter seseorang bisa menjadi hemat karena menjalani gaya hidup hemat. Sejumlah indikator yang dikenal dapat digunakan untuk menentukan karakter ekonomi. Tolok ukur karakter hemat dapat dijadikan sebagai konsep yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang memenuhi kriteria berikut ini, ia mungkin dianggap memiliki sifat hemat:

1) Bijak dalam Membelanjakan Uang

Melakukan pembelian dengan hati-hati adalah komponen paling penting dalam pengelolaan keuangan. Seseorang dapat belajar bagaimana mengelola keuangannya dengan melakukan aktivitas sehari-hari yang menunjukkan gaya hidup hemat. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk sangat berhati-hati dalam mengalokasikan uang mereka untuk hal-hal penting. Untuk mencegah seseorang membeli sesuatu yang tidak sesuai anggarannya, manajemen juga membantu masyarakat menyesuaikan keadaan keuangannya dengan barang yang ingin dibeli.¹⁹

2) Tidak Boros

Menerapkan gaya hidup hemat atau *frugal living* perlu dilakukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan cara mengatur keuangan dan menahan diri dari pengeluaran yang hanya sesuai keinginan. Ketika seseorang kaya, mereka sering kali mengabaikan kebutuhannya demi membeli barang yang diinginkannya. Oleh karena itu, berhemat mungkin bisa menjadi fashion statement bagi sebagian orang.

¹⁸ Aprilia Hariani, 'Frugal Living, Gaya Hidup Yang Cocok Untuk Anak Muda', Pajak.Com, 2021.

¹⁹ Indahsari, 'Dampak Pembelajaran Ekonomi Terhadap Sikap Hidup Hemat Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Pasuruan',.hlm.40

3) Cermat

Dalam hal ini dapat dilakukan dengan membeli barang-barang yang benar-benar dibutuhkan; jika masih ada barang yang dalam kondisi baik, sebaiknya hindari membeli yang baru. Setelah itu, barang-barang yang diperoleh diperhatikan dan dimanfaatkan dengan cermat untuk memaksimalkan penggunaan jangka panjangnya.²⁰

d. Manfaat *Frugal Living*

Gaya hidup *frugal* memiliki banyak manfaat, tak hanya dari segi finansial saja, ada beberapa manfaat jika menerapkan *frugal living* sebagai berikut:

1) Mengurangi Stres

Hidup mewah tak seindah seperti yang kita lihat, ada biaya yang harus dibayar belum tentu seseorang tersebut bisa membayar kemewahan tersebut selamanya. Apalagi jika seseorang bergaya hidup mewah tetapi tidak sesuai kemampuan, maka akan dihantui oleh rasa stres untuk membayar tagihan.

Penerapan *frugal living* dapat mengurangi stress karena seseorang bisa hidup sederhana namun investasi dan tabungan terus bertambah. Hidup pun bisa lebih nyaman tanpa menghawatirkan banyak tagihan di akhir bulan.

2) Membantu Mencapai Tujuan keuangan

Untuk mencapai tujuan keuangan, seseorang akan menyisihkan banyak uang untuk menabung atau investasi. Dengan menabung atau investasi maka dapat memperbesar kemungkinan untuk mendapatkan aset dan mencapai tujuan keuangan lebih cepat.

3) Mendukung *Zero Waste*

Menerapkan *frugal living* membuat seseorang menjadi lebih sedikit memiliki barang. Memiliki barang yang minimalis juga akan berkontribusi pada lingkungan, sebab, dapat memperkecil kemungkinan suatu barang berakhir di tempat sampah.

Contoh sederhana jika seseorang memulai untuk hidup minimalis maka orang tersebut tidak sering membeli barang atau membeli jajan yang terbuat dari

²⁰ Andi Aslindah and Nur Indahsari, 'Menanamkan Perilaku Hidup Hemat Pada Anak Sejak Dini', 1, 2022, 29–33.

bahan plastik. Dari hal tersebut seseorang dapat dikatakan berkontribusi mengurangi sampah plastik.

4) Menyisihkan Uang untuk Hal yang Lebih Berarti

Jika seseorang memulai hidup hemat, maka orang tersebut secara sadar akan menyisihkan uang lebih banyak untuk digunakan menabung dan investasi. Memiliki jumlah tabungan yang lebih banyak, tentu bisa membuat hidup lebih tenang dan memperbesar kemungkinan untuk mendapatkan aset yang diinginkan lebih cepat.

5) Lebih Cepat Mencapai Kebebasan Finansial

Kebebasan finansial memiliki arti dimana seseorang tidak lagi bergantung pada orang lain dan tidak perlu bekerja keras dalam memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan finansial.

Dengan menerapkan hidup hemat, sangat berpeluang besar bagi seseorang untuk mencapai konsep kebebasan finansial. Melalui konsep *frugal living*, kamu akan bisa mempertimbangkan keputusan keuangan dengan lebih cermat.

6) Memiliki Jaminan Masa Depan

Manfaat utama dari *frugal living* salah satunya adalah seseorang akan memiliki lebih banyak uang untuk ditabung dan diinvestasikan. Semakin sedikit uang yang dihabiskan, maka semakin banyak uang yang akan disimpan. Dengan kebiasaan tersebut maka masa depan seseorang dapat terjamin dengan menerapkan *frugal living*.

7) Bisa Mengatasi Badai Keuangan

Kita mungkin tidak pernah tau kapan badai keuangan akan datang, akan tetapi jika hal tersebut terjadi tentu saja kita tidak panik sebab dengan memiliki dana darurat atau tabungan dapat membantumu mengatasinya. Terlebih jika seseorang telah menerapkan *frugal living* dengan baik maka seseorang dapat mengatasi datangnya badai keuangan.²¹

2. Gaya Hidup Generasi Muda dari Masa ke Masa

Belakangan ini, dalam kehidupan sehari-hari, kerap terdengar istilah Generasi Milenial dan Generasi Kolonial.

²¹ Komunal, 'Frugal Living Gaya Hidup Hemat Yang Bisa Kamu Coba', *Deposito BPR*, 2023 <<https://depositobpr.id/blog/frugal-living-adalah>>.

Meski tak terlalu paham artinya dan asal-usulnya namun nyatanya istilah tersebut sudah diterima dan digunakan masyarakat pada umumnya. Generasi muda adalah aktor perubahan yang terbiasa hidup di era digital yang serba canggih. Tidak jarang kebanyakan dari mereka memiliki gaya hidup konsumtif akibat modernisasi. Mudahnya akses untuk mendapatkan informasi dan komunikasi memengaruhi keinginan generasi milenial untuk memiliki, meniru, atau mencoba merasakan hal yang sama. Misalnya saja ketika muncul sebuah tren baru yang populer, maka mereka akan melakukan apapun untuk mengikutinya.

Perilaku konsumtif yang sering dilakukan oleh kaum milenial dipengaruhi oleh budaya digital dan maraknya penggunaan internet. Peran internet yang cukup penting untuk kehidupan anak muda menjadi latar belakang terjadinya budaya konsumtif tersebut. Selain internet, pengaruh pergaulan juga ikut andil menjadi penyebab munculnya budaya konsumtif. Anak muda yang lingkup pergaulannya berada di lingkungan konsumtif, tidak menutup kemungkinan untuk memiliki sifat konsumtif pula. Mereka akan mengikuti gaya, penampilan, maupun hal lain agar tidak kalah dengan teman di lingkungan pergaulannya itu.²²

Perilaku konsumtif yang dialami oleh generasi muda dapat mengakibatkan berbagai hal. Salah satunya adalah kondisi keuangan yang buruk karena uang terus menerus dipakai tanpa tujuan yang jelas, misalnya dihabiskan untuk mengikuti tren-tren yang sedang populer. Jika hal ini dibiarkan, maka generasi muda akan menjadi sosok yang mementingkan kepuasan diri sendiri. Oleh karena itu ada baiknya generasi muda dapat mengontrol keuangannya untuk digunakan pada pengeluaran yang lebih bermanfaat agar tidak terciptanya perilaku konsumtif yang semakin membesar dan membawa pengaruh-pengaruh buruk lainnya.²³

²² Erich Goode and Nachman Ben-Yehuda, *Moral Panics: The Sosial Construction of Deviance*, ed. by John Wiley & Sons, 2010.

²³ Ariel Heryanto, *Upgraded Piety and Pleasure: The New Middle Class and Islam in Indonesian Popular Culture in Islam and Poular Culture in Indonesia and Malaysia* (Routlage, 2011). hlm.60-82.

3. Metode Pemahaman Hadis

a. Pengertian Metode Pemahaman Hadis

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan.²⁴ Dalam bahasa Inggris metode disebut sebagai *method*, dan diterjemahkan kedalam bahasa Arab sebagai *manhāj* dan di dalam bahasa Indonesia, kata metode mengandung arti cara yang terstruktur dan terpikir secara baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang bersistem untuk mempermudah berjalannya suatu kegiatan agar memperoleh sesuatu yang telah ditentukan.²⁵

Kata pemahaman (*Syarḥ*) berasal dari bahasa arab, *Syarahā-Yasyraḥu-Syarḥan* yang artinya menerangkan, membukakan, melapangkan.²⁶ Istilah *syarḥ* (pemahaman) biasanya digunakan untuk hadis, sedangkan *tafsīr* untuk kajian al-Qur'an. Dengan kata lain, secara substansial keduanya sama (sama-sama menjelaskan maksud, arti atau pesan). Tetapi secara istilah keduanya berbeda. Istilah *tafsīr* spesifik bagi al-Qur'an (menjelaskan maksud, arti, kandungan, atau pesan ayat al-Qur'an). Sedangkan Istilah *syarah* (*syarḥ*) meliputi hadis (menjelaskan maksud, arti, kandungan, atau pesan hadis) dan disiplin ilmu lain.²⁷

Metode pemahaman (*syarḥ*) hadis, menurut definisi di atas, adalah ilmu tentang bagaimana cara memahami hadis. Metode yang digunakan oleh pensyarah hadis ada empat, yaitu metode *taḥlilī*, *ijmālī*, *muqārān*, dan *mawdhu'ī*, berikut penjelasannya:

1) Metode *Taḥlilī*

Metode yang dikenal dengan metode analitis ini, menjelaskan hadis-hadis nabi dengan memaparkan segala aspek yang terkandung dalam hadis tersebut serta

²⁴ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).hlm.54

²⁵ Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman* (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007).hlm.39

²⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir al-Qur'an, 1973).

²⁷ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi (Metode Dan Pendekatan)* (Yogyakarta: Center for Educational Studies and development (CESaD) YPI al-Rahmah, 2001).hlm.28.

menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan kecenderungan dan keahlian pensyarah.²⁸ Ciri dari metode *tahlilī* yaitu pensyarah an yang mengikuti metode ini dapat mengambil bentuk *ma'sūr* (riwayat) atau *ra'iy* (pemikiran): [a] Pensyarah yang dilakukan menggunakan pola menjelaskan makna yang terkandung di dalam hadis secara komprehensif dan menyeluruh. [b] Dalam pensyarah, hadis dijelaskan kata demi kata, kalimat demi kalimat secara berurutan serta tidak terlewatkan juga menerangkan *asbāb al-wurūd* dari hadis-hadis yang dipahami jika hadis tersebut memiliki *asbāb al-wurūdnya*. [c] Diuraikan pula pemahaman-pemahaman yang pernah diampaikan oleh para sahabat, *tabi'īn* dan para ahli syarah hadis lainnya dari berbagai disiplin ilmu. [d] Disamping itu dijelaskan juga munasabah (hubungan) antara satu hadis dengan hadis lain. [e] Selain itu, kadang kala syarah dengan metode ini diwarnai kecenderungan pensyarah pada salah satu *mazhāb* tertentu, sehingga timbul berbagai corak pensyarah, seperti corak *fiqhīy* dan corak lain yang dikenal dalam bidang pemikiran islam.²⁹

2) Metode *Ijmāli*

Metode *ijmali* (global) adalah menjelaskan atau menerangkan hadis-hadis sesuai dengan urutan dalam kitab hadis yang ada dalam *al-Kutūb al-Sittah* secara ringkas, tapi dapat mempresentasikan makna literal hadis dengan bahasa yang mudah dimengerti dan gampang dipahami.³⁰

Ciri-ciri metode *ijmāli* : [a] Pensyarah langsung menjelaskan hadis dari awal sampai akhir tanpa perbandingan dan penetapan judul. [b] Penjelasan umum dan ringkas, pensyarah tidak memiliki ruang untuk mengemukakan pendapat sebanyak-banyaknya. Namun demikian, penjelasan terhadap hadis-hadis tertentu juga diberikan agak luas, tetapi tidak seluas metode *tahlilī*.

²⁸ Abd al-Hay Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* (t.tp: Matba'ah al-Hadarah al-'Arabiyyah, 1997). hlm.24.

²⁹ Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*. hlm.30-31.

³⁰ Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*. hlm.42.

3) Metode *Muqārān*

Metode *muqārān* (komparatif) adalah metode memahami hadis dengan cara membandingkan hadis yang memiliki redaksi yang sama atau mirip dalam kasus yang sama atau memiliki redaksi yang berbeda dalam kasus yang sama, dan membandingkan berbagai pendapat ulama *syarah* dalam *mensyarah* hadis.³¹

Salah satu perbedaan utama antara metode ini dan pendekatan lainnya adalah ciri utamanya, yaitu “perbandingan” (komparatif). Sebab, membandingkan hams dengan hadis, dan pendapat ulama *syarah* dalam *mensyarah* hadis.

4) Metode *Mawḍū'iy*

Metode *mawḍū'iy* (tematik) yaitu metode menghimpun hadis-hadis shahih yang topik pembahasannya sama. Dengan demikian, hal-hal yang *syūbhat* dapat dijelaskan dengan hal-hal yang *muḥkām*. Hal-hal yang mutlaq dapat dibatasi dengan hal yang *muqayād* (terikat) dan hal-hal yang bermakna umum dapat ditafsirkan oleh hal-hal yang bermakna khusus, sehingga makna yang dimaksud oleh subjek tersebut menjadi jelas dan tidak bertentangan. Tidak salah jika menyebut metode ini sebagai teknik topikal karena sifatnya yang menekankan pokok bahasan, judul, dan tema.

Alasan penelitian penulis menggunakan metode *mawḍū'iy* atau kajian tematik dalam karya ilmiah ini yaitu:

- a) Metode *mawḍū'iy* mampu menghimpun hadis-hadis yang berbicara mengenai suatu tema yaitu *frugal living*.
- b) Dengan menghimpun hadis-hadis tersebut penulis dapat menemukan segi relevansi yang berhubungan *frugal living* dengan hadis-hadis tersebut.
- c) Karena mengetahui, terkoneksi, dan mendalami hadis tentang hidup hemat, maka penulis mampu memberikan pandangan dan tanggapan secara utuh dan menyeluruh terhadap suatu persoalan.

³¹ Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Mawḍhu'i*. hlm 46.

- d) Penulis mampu menolak dan menjauhi ambiguitas dan inkonsistensi yang terdapat dalam hadis dengan menggunakan teknik ini.
- e) Pendekatan *mawdū'iy* sejalan dengan kemajuan masa kini, dimana setiap permasalahan bersifat unik dan memerlukan penyelesaian menyeluruh dalam setiap hal.
- f) Informasi materi dan setiap aspek topik hidup hemat dapat diakses oleh semua orang.
- g) Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengkomunikasikan tujuan dan sifat suatu isu dengan paling efektif.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai kehidupan ekonomi memuat literatur-literatur yang relevan dengan topik kajian tematik ini. Beberapa artikel jurnal dikutip dalam penelitian ini untuk memberikan klarifikasi lebih lanjut. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penulis dan berkaitan dengan topik yang dibahas:

1. “Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup *Frugal Living* (Analisis Terhadap Ayat dan Hadis)” ditulis oleh Anisa Maisyarah dan Nurwahidin dari Universitas Indonesia diterbitkan dalam jurnal *Tadarus Tarbawy* dengan volume 4 nomr 2 pada tahun 2022.³² Penulis dalam jurnal ini menjelaskan mengenai pandangan Islam sebagai agama yang damai memandang gaya hidup *frugal living* dan bagaimana konsep hidup hemat dalam islam. Dalam hal penelitian persamaannya yaitu meneliti *frugal living*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian pada jurnal ini menurut sudut pandang al-Qur’an dan hadis serta pandangan islam, dan penelitian penulis menurut sudut pandang hadis (kajian tematik).
2. “Manajemen Harta Dalam Islam Dari Perspektif Hadits *Islamic Asset Management From Hadits Perspective*” ditulis oleh Basrowi dari Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Islam (STEBI) Lampung dan M. Zaki Dosen Magister Ekonomi Syariah dari UIN Raden Intan Lampung diterbitkan dalam jurnal *Syarikah*

³² Anisa Maisyarah and Nurwahiddin, ‘*Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis Terhadap Ayat Dan Hadits)*’, *Tadarus Tarbawy*, 4.2 (2022).

dengan volume 6 nomor 2 pada tahun 2020.³³ Jurnal yang telah di seminarkan secara khusus di hadapan mahasiswa program pasca sarjana magister ekonomi syariah ini menjelaskan tentang bagaimana cara *manage* harta dalam sudut pandangan Islam dari perspektif hadis dan telah diperbaiki kekurangannya. Keterkaitan jurnal ini dengan penelitian penulis yakni dalam menerapkan gaya hidup *frugal living* sangatlah dibutuhkan bagaimana cara *manage* perekonomian agar terwujud sesuai rencana dan sesuai dengan petunjuk agama Islam.

3. “Pencegahan Perilaku Boros sebagai *Self Healing* dalam Penggunaan *Online Shopping*: Studi *Takhrij* dan *Syarah* Hadis” ditulis oleh Yabqiah Rahmi dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung diterbitkan dalam jurnal Riset Agama volume 1 nomor 2 pada tahun 2021. Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk analisis hadis tentang pencegahan sikap boros ini dapat diamalkan untuk masyarakat karena menggunakan hadis-hadis yang berkualitas shahih dan dapat dijadikan dalil. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu fokus kepada gaya hidup *frugal* yang menjadi alasan mengapa perilaku boros untuk *self healing* harus dikurangi agar seseorang menjadi bijak dalam mengeluarkan uang.
4. “Hubungan Qona’ah dan Syukur dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja” ditulis oleh Miranti Duhani mahasiswi dari fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2022.³⁴ Skripsi ini menjelaskan mengenai perilaku konsumtif pada remaja yang hanya mementingkan kepuasan keinginan semata dan al-Qur’an sendiri melarang umatnya akan perilaku tersebut. Oleh sebab itu untuk menghindarinya dibutuhkan sifat qona’ah dan syukur dalam diri remaja beserta hubungannya terhadap perilaku konsumtif tersebut. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu salah satunya akan dijelaskan bagaimana sifat qona’ah harus diterapkan dalam gaya hidup *frugal living* dan keterkaitannya terhadap hadis-hadis nabi SAW.

³³ Basrowi and M. Zaki, ‘*Manajemen Harta Dalam Islam Dari Perspektif Hadits Islamic Asset Management from Hadits Perspective*’, *Syarikah*, 6.2 (2020), hlm. 160–70.

³⁴ Miranti Duhani, ‘*Hubungan Qona’ah Dan Syukur Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*’, *Skripsi*, 2022.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah pengkonsepkan suatu teori yang sudah ditentukan oleh peneliti dimana hal tersebut berkesinambungan dengan faktor yang telah diteliti sebagai masalah yang penting dan bertujuan supaya dapat memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami isi dari berbagai jenis kejadian yang telah dikaji oleh peneliti.

Frugal living merupakan sebuah gaya hidup yang kini kian marak di praktikkan oleh sebagian masyarakat. Seseorang yang menerapkan gaya hidup tersebut juga tidak bisa langsung disebut sebagai orang yang pelit dan perhitungan, akan tetapi seseorang ingin merubah pola pengeluaran uangnya menjadi lebih baik dan terstruktur juga menghindari sifat-sifat yang dilarang dalam Islam seperti halnya boros. Dalam Islam, sifat boros dilarang oleh agama karena mentasarufkan harta kekayaan untuk tujuan keburukan dan maksiat sehingga mereka dapat berperilaku seperti perilakunya setan. Terdapat pengaruh positif jika seseorang mengadopsi gaya hidup tersebut yakni salah satunya dapat menghilangkan rasa stress dan lain sebagainya. Adapun dalam al-Qur'an dan hadis-hadis nabi SAW menjelaskan bahwa *frugal living* atau hidup hemat merupakan hal yang baik karena meniru salah satu nabi SAW yang kaya tapi tetap hidup sederhana.

Berdasarkan penjabaran dari bab satu dan bab dua peneliti merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

